

**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI KUBAH DATU HAJI ABBUSSAMAD
BERBASIS *PENTAHHELIX* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI BARITO KUALA**

Egi Vadia

NPP.32.0750

*Asdaf Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: Egivabi22@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dra. Riani Bakri, M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *The problem that motivates researchers to take this title is how the development of pentahelix-based Dome of Datu Haji Abdussamad religious tourism in improving community welfare in Barito Kuala district. Purpose: to analyze the development of pentahelix-based Dome of Datu Haji Abdussamad religious tourism in improving community welfare in Barito Kuala district. Tourist visits decreased from 2019 to 2021 due to the impact of covid-19. However, in 2022 there was an increase which shows the potential that must be maximized specifically for the welfare of the surrounding community. Methods: qualitative approach with descriptive nature. Using two types of data sources, namely primary and secondary. With 9 informants where the sample determination uses purposive sampling and accidental sampling techniques. With data collection techniques through interviews, field observations, and documentation. The theory used in this research is the pentahelix theory by Arief Yahya (2016) which involves five main elements in tourism development, namely government, academics, business people, communities, and the media. As well as techniques in analyzing data according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The research location was carried out at the Office of Youth, Sports, Culture and Tourism of Barito Kuala Regency and at the Dome of Datu Haji Abdussamad religious tourist attraction located in Marabahan Kota District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan. Results/Findings: shows that each element of the pentahelix has an important role but has not been optimally integrated. The local government showed initial commitment but is still limited in terms of policy and budget. The involvement of academics and business players is still low, while local communities have high enthusiasm but have not received strategic support. The media has also not played a maximum role in the promotion of this destination. Conclusion: This study concludes that the development of pentahelix-based Dome of Datu Haji Abdussamad religious tourism has great potential in improving community welfare, but it requires stronger synergy between pentahelix elements, clear regulatory support, and sustainable promotion and community empowerment strategies. This involves collaboration between five main elements, namely government, academics, businesses, communities, and media. So that this can encourage local economic growth, open business opportunities, create jobs, and strengthen the religious and cultural values of the local community.*

Keywords: *Tourism Development, Religious Tourism, Pentahelix, Community Welfare*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul ini ialah bagaimana pengembangan wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad berbasis *pentahelix* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Barito Kuala. Kunjungan wisatawan terjadi penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 diakibatkan dampak dari covid-19. Namun, di tahun 2022 terjadi peningkatan yang menunjukkan adanya potensi yang harus dimaksimalkan terkhusus untuk kesejahteraan Masyarakat sekitar. **Tujuan:** untuk menganalisis pengembangan wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad berbasis *pentahelix* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Barito Kuala **Metode:** pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Menggunakan dua jenis sumber data yakni primer dan sekunder. Dengan Informan sejumlah 9 orang yang mana penetapan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *pentahelix* oleh Arief Yahya (2016) yang melibatkan lima unsur utama dalam pembangunan pariwisata, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media. Serta Teknik dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Yang mana Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Barito Kuala dan di tempat objek wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad yang terletak di Kecamatan Marabahan Kota, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. **Hasil/Temuan:** menunjukkan bahwa masing-masing unsur *pentahelix* memiliki peran yang penting namun belum terintegrasi secara optimal. Pemerintah daerah menunjukkan komitmen awal namun masih terbatas dalam hal kebijakan dan anggaran. Keterlibatan akademisi dan pelaku usaha masih rendah, sementara komunitas lokal memiliki semangat tinggi tetapi belum mendapat dukungan strategis. Media juga belum berperan maksimal dalam promosi destinasi ini. **Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad berbasis *pentahelix* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun diperlukan sinergi yang lebih kuat antar unsur *pentahelix*, dukungan regulasi yang jelas, serta strategi promosi dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Yang melibatkan kolaborasi antara lima unsur utama, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media. Sehingga hal ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Wisata Religi, *Pentahelix*, Kesejahteraan Masyarakat

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Selain berkontribusi pada pendapatan daerah, pariwisata juga memberikan dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pembukaan lapangan kerja, pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM), dan peningkatan infrastruktur pendukung. Salah satu jenis pariwisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah wisata religi (Wulandari & Firdausy, 2020). Menurut Valeriani (2024) religi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan spiritual, tetapi

juga dapat mendorong aktivitas ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar (Valeriani et al., 2024).

Kabupaten Barito Kuala memiliki beragam potensi wisata, baik alam, budaya, maupun religi, yang jika dikembangkan secara optimal dapat menjadi sumber daya strategis dalam mendorong kesejahteraan masyarakat (Ahmad, 2020). Dengan memanfaatkan potensi tersebut, sektor pariwisata berpeluang menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat identitas dan kearifan lokal. Salah satu destinasi wisata religi yang banyak dikunjungi Masyarakat yaitu Kubah Datu Haji Abdussamad. Baik dari wilayah lokal maupun luar daerah yang berada di Kabupaten Barito Kuala sendiri. Kubah Datu Haji Abdussamad menjadi lokasi ziarah, doa, dan refleksi keagamaan yang terus berkembang hingga saat ini.

Tabel 1. 1
Kunjungan Wisatawan Ke Kubah datu Haji Abdussamad Tahun 2019- 2022

| No. | Bulan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1. | Januari | 4.120 | 8.778 | 1.551 | 2.115 |
| 2. | Februari | 4.046 | 6.542 | 753 | 1.955 |
| 3. | Maret | 3.860 | 3.894 | 604 | 3.152 |
| 4. | April | 7.449 | 0 | 252 | 958 |
| 5. | Mei | 3.133 | 0 | 2.589 | 1.458 |
| 6. | Juni | 4.200 | 0 | 2.105 | 2.521 |
| 7. | Juli | 4.152 | 1.500 | 0 | 1.710 |
| 8. | Agustus | 3.633 | 1.580 | 0 | 2.451 |
| 9. | September | 3.824 | 2.020 | 0 | 2.652 |
| 10. | Oktober | 2.551 | 2.560 | 1.545 | 3.450 |
| 11. | November | 3.750 | 3.072 | 2.512 | 2.450 |
| 12. | Desember | 4.210 | 0 | 2.755 | 2.403 |
| | TOTAL | 48.928 | 29.946 | 14.666 | 27.275 |

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Barito Kuala

Pada Tabel 1.2 terlihat bahwa kunjungan wisatawan ke Kubah Datu Haji Abdussamad mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 hingga 2021. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi, keterbatasan aksesibilitas, atau minimnya promosi yang efektif. Namun, data menunjukkan adanya pemulihan yang positif pada tahun 2022, dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini menjadi indikasi bahwa destinasi ini memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis dan pendekatan yang komprehensif. Salah satu langkah penting adalah peningkatan kualitas infrastruktur, seperti akses jalan, fasilitas parkir, dan sarana pendukung lainnya, yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, promosi yang lebih gencar melalui *platform* digital dan media sosial juga perlu dilakukan untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Wangsih et al., 2024).

Penelitian ini sangat penting dilakukan, dimana dalam melakukan pengembangan wilayah, analisis terhadap ekonomi dan potensi wilayah mampu mendukung keberhasilan dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Barito Kuala. Analisis terhadap ekonomi dan potensi pengembangan wisata akan mampu mendongkrak ekonomi di Kabupaten Barito Kuala. Dalam kasus ini peneliti melihat wisata religi

memiliki potensi untuk dikembangkan. Kebiasaan masyarakat yang telah membudaya untuk mengunjungi tempat-tempat ibadah (ziarah) juga mendukung pengembangan potensi wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad untuk dikembangkan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengembangan Wisata Religi Kubah Datu Haji Abdussamad Berbasis *Pentahelix* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Barito Kuala.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terjadi sebuah permasalahan yang mana terjadi Fenomena pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Kabupaten Barito Kuala yang memiliki destinasi wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad. Meskipun memiliki nilai historis dan spiritual yang tinggi, pemanfaatan objek wisata ini masih belum optimal dalam memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Kunjungan wisatawan ke Kubah Datu Haji Abdussamad mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 hingga 2021. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi, keterbatasan aksesibilitas, atau minimnya promosi yang efektif. Namun, data menunjukkan adanya pemulihan yang positif pada tahun 2022, dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Hal ini menjadi indikasi bahwa destinasi ini memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis dan pendekatan yang komprehensif. Salah satu langkah penting adalah peningkatan kualitas infrastruktur, seperti akses jalan, fasilitas parkir, dan sarana pendukung lainnya, yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan (Khaerul et al., 2019). Potensi wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad di Kabupaten Barito Kuala, belum mencapai hasil yang maksimal dan optimal. Serta Kegiatan pariwisata di Kubah Datu Haji Abdussamad belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata, khususnya dari segi pendapatan, lapangan kerja, dan pengembangan usaha lokal.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks Pengembangan Wisata Religi Kubah Datu Haji Abdussamad Berbasis *Pentahelix* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Barito Kuala. Penelitian Anggraeni D.R (2024) yang berjudul Implementasi Model *Pentahelix* dan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pengembangan Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat menemukan Kolaborasi aktor *pentahelix* (pemerintah, komunitas, akademisi, bisnis, media) berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat local (Ratna Anggraeni & Palekahelu, 2024). Penelitian Setiawan (2024) menemukan bahwa Penerapan Metode *Pentahelix* meningkatkan jumlah wisatawan dan popularitas Desa Ketapanrame sebagai destinasi wisata, Investasi sektor industri memperbaiki infrastruktur wisata dan berdampak positif pada ekonomi lokal. Akademisi berperan dalam memberikan dasar ilmiah melalui riset, membantu arah pengembangan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat lokal menjadi inti, dengan keterlibatan langsung dalam pengelolaan wisata dan pelestarian budaya. Media berperan penting dalam promosi dan membangun citra positif desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan implementasi Metode *Pentahelix*. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sehingga, menghasilkan bahwa Model *pentahelix* efektif untuk mengembangkan wisata pedesaan

dengan koordinasi pemangku kepentingan, meskipun terdapat tantangan dalam distribusi sumber daya dan evaluasi kinerja (Aurelia et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Hidayah N tahun 2024 tentang Peran Model *Pentahelix* Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Bonjeruk menghasilkan Pemerintah menjadi aktor utama dengan dukungan komunitas lokal dan sektor bisnis untuk mengoptimalkan potensi ekowisata, menghasilkan dampak ekonomi positif bagi Masyarakat. Menurut Purba R dan Nawangsari tahun 2022 pada penelitian yang berjudul Kolaborasi *Pentahelix* Untuk Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata Pulau Bali (Made et al., 2021). Menghasilkan Kolaborasi antar pemangku kepentingan membantu menciptakan destinasi pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian Muhaimin pada tahun 2021 yang berjudul Model *Pentahelix* Dalam Pengembangan Wisata Religi di Bangka tengah menemukan bahwa Wisata religi dengan model *pentahelix* mendorong kesadaran komunitas lokal terhadap pelestarian budaya dan peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata (Maulana et al., 2023).

Menurut penelitian Kumala (2024) yang berjudul model kolaborasi stakeholders dalam pengembangan desa wisata ketapanrame berbasis *pentahelix* menyimpulkan bahwa Penelitian ini menyimpulkan bahwa model kolaborasi *pentahelix* yang melibatkan lima unsur utama yakni pemerintah, akademisi, komunitas, bisnis, dan media—merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan Desa Wisata Ketapanrame. Kolaborasi yang terjalin di antara kelima elemen ini mampu menciptakan sinergi positif yang mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemerintah memberikan regulasi dan dukungan infrastruktur, akademisi berkontribusi melalui penelitian dan pendidikan, komunitas lokal aktif dalam pelaksanaan kegiatan wisata, sektor bisnis mendukung lewat investasi dan kemitraan, sedangkan media berperan dalam promosi dan publikasi. Menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Kumala et al., 2024)

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pengembangan Wisata Religi Kubah Datu Haji Abbussamad Berbasis *Pentahelix* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Barito Kuala. Penelitian ini berbeda dengan Anggraeni D.R (2024) yang berjudul Implementasi Model *Pentahelix* dan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pengembangan Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat menemukan Kolaborasi aktor *pentahelix* (pemerintah, komunitas, akademisi, bisnis, media) berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat local. Perbedaannya terletak pada focus dan lokus penelitian.

Selanjutnya, penelitian oleh Setiawan (2024) yang menemukan bahwa Penerapan Metode *Pentahelix* meningkatkan jumlah wisatawan dan popularitas Desa Ketapanrame sebagai destinasi wisata, Investasi sektor industri memperbaiki infrastruktur wisata dan berdampak positif pada ekonomi lokal. Focus dan lokus penelitian yang menjadikan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Kemudian, penelitian Hidayah N tahun 2024 tentang Peran Model *Pentahelix* Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Bonjeruk menghasilkan Pemerintah menjadi aktor utama dengan dukungan komunitas lokal dan sektor bisnis untuk mengoptimalkan potensi ekowisata, menghasilkan dampak ekonomi positif bagi Masyarakat. Metode yang digunakan pada Teknik analisis data berbeda, focus dan lokus penelitian juga berbeda

dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *Pentahelix* dari Arief Yahya yakni meliputi lima elemen yaitu pemerintah, bisnis, akademisi, media, komunitas, sehingga hal inilah yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Adapun lokasi yang menjadi fokus penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad berbasis *pentahelix* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Barito Kuala. Serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat pengembangan wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad berbasis *pentahelix* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Barito Kuala.

II. METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami dan berbeda dengan eksperimen(Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini memilih informan menggunakan metode *Purposive Sampling* dan metode teknik *accidental sampling* berjumlah 9 orang. Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Nurdin & Dra Sri Hartati, 2019). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan subjek yang memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Landasan teori dimanfaatkan sebagai panduan agar focus penelitian selaras dengan fakta yang ada dilapangan (Vani et al., 2020).Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *pentahelix* oleh Arief Yahya (2016) yang melibatkan lima unsur utama dalam pembangunan pariwisata, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media. Serta Teknik dalam menganalisis data menurut miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan dan verifikasi (Simangunsong, 2016). Yang mana Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Barito Kuala dan di tempat objek wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad yang terletak di Kecamatan Marabahan Kota, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengembangan Wisata Religi Kubah Datu Haji Abdussamad Berbasis Pentahelix Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Barito Kuala

3.1.1. Pemerintah daerah

pemerintah merupakan pihak yang sangat dibutuhkan kehadirannya. Kehadiran yang dimaksud, tidak semata-mata dalam pengertian konkret, namun juga sampai pada dimensi perasaan masyarakat(Thahir & Si, 2019). Destinasi wisata religi merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dengan beragam akses kemudahan yang tersedia. Di samping itu, selain wisata sungai dan pulau-pulau kecil, keberadaan lokasi yang strategis, berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan dekat dengan kota Banjarmasin membuatnya mudah diakses oleh wisatawan. Dengan akses transportasi

yang baik yakni jalan yang lebar dan bagus, wisatawan dapat dengan mudah mengunjungi berbagai destinasi wisata religi yang ada. Untuk itu, Kabupaten Barito Kuala dapat memanfaatkan potensi wisata agamis yang sudah ada dan mengintegrasikannya dengan wisata lainnya, seperti wisata sungai guna menawarkan pengalaman wisata yang lebih lengkap dan menarik dalam rangka pengembangan wisata religi yang ada, salah satunya Kubah Datu Haji Abdussamad. Meskipun ada hambatan-hambatan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala terus berupaya untuk mengembangkan potensi dari destinasi wisata religi terkhususnya Kubah Datu Haji Abdussamad (Reygien et al., 2019). Pihak pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kepemudaan, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Barito Kuala telah melakukan kerjasama untuk pengembangan destinasi wisata religi secara berkala dan berkelanjutan. Promosi ini dilakukan dalam rangka pengenalan dan jangkauan pengunjung yang lebih luas bahkan ditargetkan kepada para wisatawan mancanegara. Selain melibatkan para duta, pemerintah daerah juga turut melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata ini.

3.1.2. Akademisi

Sebagai kaum intelektual, akademisi dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas wisata religi agar lebih terstruktur, berkelanjutan, dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat serta wisatawan (Yuniningsih et al., 2019). Akademisi dapat melakukan penelitian tentang potensi wisata religi di suatu daerah, termasuk sejarah, nilai-nilai budaya, serta dampak ekonominya. Kajian ilmiah ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pengembangan yang tepat serta mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi dalam pengelolaannya (Rowa & Si, 2021). Dokumentasi atau kajian yang dilakukan oleh akademisi bisa menjadi bahan edukasi bagi wisatawan dan meningkatkan daya tarik wisata religi. Hasil penelitian dapat diterbitkan dalam bentuk buku, jurnal, atau artikel ilmiah yang memperkaya literatur wisata religi di Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Barito Kuala. Peran akademisi sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan riset telah membantu serta mengembangkan wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad, tidak hanya sebagai objek ziarah tetapi juga sebagai pusat edukasi, ekonomi, dan budaya mengarahkan pengembangan Dengan pendekatan berbasis riset dan pemberdayaan masyarakat, wisata ini dapat berkembang lebih pesat dan berkelanjutan (Aurelia et al., 2024).

3.1.3. Pelaku Bisnis

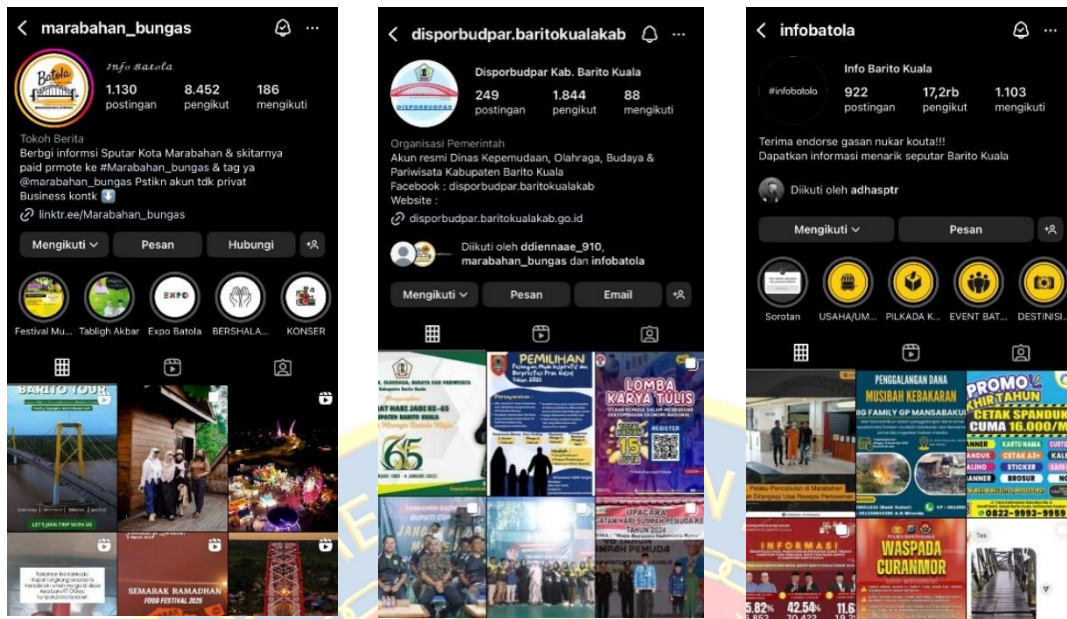
Bisnis berfungsi sebagai entitas yang menjalankan aktivitas ekonomi untuk menciptakan nilai tambah sekaligus memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan (Prihatini et al., 2023). Oleh karena itu, demi mendukung perkembangan dan peningkatan pendapatan di destinasi wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad, tersedia berbagai sarana dan prasarana ekonomi. Fasilitas ini memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata serta memperkuat perekonomian masyarakat setempat sarana dan prasarana ekonomi di Kubah Datu Haji Abdussamad sudah cukup memadai. Namun, masih diperlukan pembangunan pertokoan atau area penjualan oleh-oleh yang lebih luas untuk mendukung aktivitas ekonomi di kawasan

tersebut. Selain itu, fasilitas ekonomi yang lebih baik juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, khususnya dalam menarik minat pengunjung ke destinasi wisata religi seperti Kubah Datu Haji Abdussamad. Dengan adanya pelaku bisnis dengan berjualan di daerah yang ramai oleh pengunjung maka akan berpengaruh pada tingkat penjualan dan pendapatan para pelaku usaha di area setempat. Daerah wisata yang ramai cenderung menarik banyak pengunjung, baik dari dalam maupun luar daerah. Ini meningkatkan peluang barang atau jasa yang ditawarkan untuk dilihat dan dibeli oleh konsumen. Wisatawan biasanya mencari oleh-oleh, makanan, minuman, atau kebutuhan lain selama perjalanan, sehingga berjualan di lokasi strategis memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3.1.4. Media Lokal

Media memiliki peran penting sebagai pemaju (*expander*), yang berfungsi untuk mendukung berbagai aktivitas publikasi, promosi, dan membentuk citra merek. Melalui penggunaan media yang efektif, ide-ide baru dapat tersebar lebih luas, memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu wilayah, serta meningkatkan daya tarik bagi wisatawan dan investor (Luki Karunia & STIA LAN Jakarta, 2024). Melalui *platform* digital seperti Instagram, informasi mengenai potensi lokal, budaya, dan perkembangan daerah dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Hal ini membuka peluang bagi daerah untuk lebih dikenal, menarik investasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. akun ini dimanfaatkan untuk berbagai keperluan mulai dari menampilkan budaya Kabupaten Barito Kuala, kehidupan masyarakat setempat, hingga mempromosikan potensi wisata seperti Kubah Datu Haji Abdussamad, wisata Susur Sungai, serta berbagai destinasi pariwisata lainnya. Selain itu, admin akun Instagram Marabahan_Bungas juga memberikan argumen bahwa di era digital saat ini, media bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam membentuk opini publik, memperkenalkan inovasi, serta mempercepat arus informasi di berbagai sektor.

Gambar 3. 1
Akun Instagram Sebagai Media Lokal



sumber: Data diolah, 2025

3.1.5. Komunitas

Dalam model *pentahelix*, komunitas berperan sebagai akselerator, yaitu sekelompok individu yang memiliki minat serupa dan relevan dengan perkembangan bisnis di suatu sektor (Hamid et al., 2020). Selain itu, komunitas juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan sektor tersebut. Komunitas Atak dan Diang Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu komunitas yang menjadi penggerak sektor pariwisata di Kabupaten Barito Kuala. Hal ini disampaikan salah satu finalis Atak dan Diang Kabupaten Barito Kuala, Dara Andanti Maulida sebagai Juara 1 Diang Kabupaten Barito Kuala tahun 2024. Pewadahan Atak dan Diang Kabupaten Barito Kuala memang difokuskan untuk menunjang dan membantu mempromosikan pariwisata yang ada di Barito Kuala. Setiap tahunnya akan ada finalis dan duta-duta baru yang meregenerasi agar keberlanjutan program pariwisata ini terus berjalan. Peran komunitas keagamaan amatlah penting salah satunya melalui giat atau acara keagamaan yang secara tidak langsung membantu mempromosikan tempat wisata religi yang ada khususnya Kubah Datu Haji Abdussamad yang berada di Kabupaten Barito Kuala. Selain itu, Komunitas Islam dapat memberikan edukasi mengenai sejarah dan nilai-nilai spiritual dari destinasi wisata religi, seperti masjid bersejarah, makam ulama, atau pengadaan kegiatan ziarah atau haul. Penyebaran informasi ini juga bisa dilakukan melalui pengajian, seminar, atau diskusi keislaman, baik secara langsung maupun melalui *platform* digital.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Pengembangan Wisata Religi Kubah Datu Haji Abbussamad Berbasis *Pentahelix* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Barito Kuala. Temuan pada penelitian ini yaitu masing-masing unsur *pentahelix* memiliki peran yang penting namun belum terintegrasi secara optimal. Pemerintah daerah menunjukkan komitmen awal namun masih terbatas dalam hal kebijakan dan anggaran. Keterlibatan akademisi dan pelaku usaha masih rendah, sementara komunitas lokal memiliki semangat tinggi tetapi belum mendapat dukungan strategis. Media juga belum berperan maksimal

dalam promosi destinasi ini. Sehingga temuan ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya karena dinyatakan oleh Gede Mas Wiarta pada tahun 2024, yang lebih menekankan Kolaborasi aktor *pentahelix* (pemerintah, komunitas, akademisi, bisnis, media) berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal (Gede Mas Wiarta et al., 2024). Temuan yang berjudul kolaborasi *pentahelix* dalam pembangunan wisata berbasis desa di Ketapanrame oleh setiawan N.A.P pada 2024 menemukan bahwa Model *pentahelix* efektif untuk mengembangkan wisata pedesaan dengan koordinasi pemangku kepentingan, meskipun terdapat tantangan dalam distribusi sumber daya dan evaluasi kinerja (Kumala et al., 2024).

Temuan Purba, R dan Nawangsari pada tahun 2022 yang berjudul Kolaborasi *Pentahelix* Untuk Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata Pulau Bali menghasilkan Kolaborasi antar pemangku kepentingan membantu menciptakan destinasi pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Temuan penting lainnya yang membedakan dengan penelitian yang lainnya yaitu pada teori yang digunakan Teori *Pentahelix* oleh Arief Yahya. Teori *Pentahelix* memiliki lima elemen yakni pemerintah daerah, bisnis, akademisi, media, dan komunitas. Pengembangan berbasis *pentahelix* melibatkan kolaborasi antara lima unsur utama, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media. Menurut Siti Nurulhawida “*Pentahelix model becomes a reference in the synergy between the relevant agencies to achieve the goal of collaboration as optimal as possible*”(Wahida et al., 2020). Menurut Sri Nurul Hasanah “*Pentahelix in tourism development is very important because it involves five main parties including academics, business, community, government and media. It enables robust collaboration between all relevant parties to ensure that tourism development does not only focus on economic aspects, but also pays attention to social and environmental impacts and involves the active participation of local communities*”(Nurul Hasanah & Tambunan, 2024). Hal inilah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pertama, Pengembangan wisata religi Kubah Datu Haji Abdussamad di Kabupaten Barito Kuala berbasis *pentahelix* menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara lima unsur utama, yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media. Sinergi antar unsur tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya masyarakat setempat. Wisata religi ini tidak hanya menjadi destinasi spiritual, tetapi juga menjadi motor penggerak kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Kedua, pengembangan wisata ini masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu segera diatasi. Beberapa hambatan utama minimnya promosi melalui media, rendahnya partisipasi masyarakat dan pelaku usaha lokal, serta belum optimalnya koordinasi antar unsur *pentahelix*. Kendala-kendala tersebut menghambat tercapainya hasil maksimal dari pengembangan wisata religi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih terintegrasi dan kolaboratif agar potensi wisata religi dapat dimaksimalkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga penelitian ini belum mampu menjangkau seluruh informan yang dibutuhkan. Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi saja yakni di

Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan saja sebagai model penelitian yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pengembangan Wisata Religi Kubah Datu Haji Abbussamad Berbasis *Pentahelix* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak diucapkan pada Dinas Kepemudaan, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Barito Kuala serta Kubah Datu Haji Abdussamad yang telah memberikan kesempatan dan dukungan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu menyukseskan mendapatkan informasi selama pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Manajemen Dan Tata Kelola Pemerintahan Desa*.
- Aurelia, N., Setiawan, P., Ridwan, T. M., Putri, N. A., Habib Nasrullah, M., Anfirsto, A., Sabilillah, F., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2024). *Metode Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Ketapanrame*. 2(1), 199–204. <https://doi.org/10.59581/Jmpp-Widyakarya.V2i1.2751>
- Gede Mas Wiartha, N., Desak Made Santi Diwyartha, N., Made Sucipta Adnyana, I., Wayan Jata, I., Darmiati, M., Wayan Adi Pratama, I., Pariwisata Bali, P., Dharmawangsa, J., & Badung, K. (2024). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Pentahelix Di Desa Wisata Keliki Gianyar Dalam Mendukung Pengembangan Wisata*.
- Hamid, O. R., Lukman, S., & Lambelanova, R. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Visioner*, 12(1). <https://doi.org/http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/708>
- Khaerul, O., Husein, A., Jeddawi, M., & Tahir, I. (2019). Pengembangan Objek Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Visioner*, 11(5). <https://doi.org/http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/708>
- Kumala, G. B. W. N., Raharjo, A. N., Musleh, Moh., & Lubis, L. (2024). Model Kolaborasi Stakeholders Dalam Pengembangan Desa Wisata Ketapanrame Berbasis Pentahelix. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 137–157. <https://doi.org/10.26618/Kjap.V10i2.15366>
- Luki Karunia, R., & Stia Lan Jakarta, P. (2024). Model Pentahelix Collaborative Governance Dalam Strategi Pembiayaan Program Pembinaan Dan Pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Di Lemhannas Ri. In *Journal Of Public Policy And Applied Administration* (Vol. 6). www.kompas.com
- Made, I., Candranegara, W., Mirta, W., Nyoman, I., & Suryana, M. (2021). *Government Collaboration Of Pentahelix Models In The Management Of Ecotourism*

D'bungungan View Telaga Tunjung (Case Study Management Of Ecotourism D'bungungan View Telaga Tunjung In Timpag Village, Tabanan Bali).

- Maulana, M., Hanafi, S. M., & Azwar, B. (2023). Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(2 Desember), 97–107. <https://doi.org/10.14421/Jmes.2022.012-08>
- Nurdin, I., & Dra Sri Hartati, Ms. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurul Hasanah, S., & Tambunan, K. (2024). *Pentahelix In The Development Of Paloh Naga Agrotourism On The Socio-Economics Of Village Communities From An Islamic Economic Perspective*.
- Prihatini, J., Permana, S., Iskandar, J., & Kinasih, S. R. (2023). Local Knowledge Of Bird Species And Socio-Economic, Cultural, And Ecological Functions Of Birds And Their Various Disturbances In The Rural Ecosystem Of The Cisokan Watershed, West Java. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 13(3), 372–385. <https://doi.org/10.29244/Jpsl.13.3.372-385>
- Ratna Anggraeni, D., & Palekahelu, D. (2024). *Implementasi Model Pentahelix Dan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pengembangan Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat*. <https://doi.org/https://repository.uksw.edu/handle/123456789/34664>
- Reygien, O., Palumpun, A., Rowa, H., & Muhi, A. H. (2019). Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tanatoraja Provinsi Sulawesi Selatan. *Visioner*, 11(3). <https://doi.org/http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1165>
- Rowa, D. H., & Si, M. (2021). *Organisasi Pemerintahan*.
- Simangunsong, F. (2016). *Buku Metodologi Penelitian Pemerintahan : Teoritik, Legalistik, Empirik, Inovatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Thahir, B., & Si, M. (2019). *Pemerintah Dan Pemerintahan Indonesia (Sebuah Bunga Rampai)*.
- Valeriani, D., Wibawa, D. P., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2024). Digital Mapping Of Tourism Destinations In Bangka Regency Based On The Wellness Tourism Model. *Turyzm/Tourism*, 34(1), 165–173. <https://doi.org/10.18778/0867-5856.34.1.06>
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adiando, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal*

Administrasi Publik Universitas Medan Area, 8(1), 63–70.
<https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>

Wahida, S. N., Hijri, Y., & Sukmana, O. (2020). Pentahelix Models In Developing Toruism Haritage Kajoetangan In Malang City. *Journal Of Local Government Issues*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/logos.v3i1.10699>

Wangsih, Madjid, U., Busiri, Alyani, N., & Alfian, Y. (2024). The Influence Of Experiential Learning On Self-Confidence, Communication, Human Relations And Leadership In The State Civil Apparatus In Indonesia. *Journal Of Ecohumanism*, 3(8), 506–515. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4746>

Wulandari, N., & Firdausy, C. M. (2020). Effectiveness Of Policies And Programs In Optimising Tourism Resource Potentials In Indonesia: A Research Note. In *Int. J. Tourism Policy* (Vol. 10, Issue 2).

Yuniningsih, T., Bengkulu, U. M., & Sulandari, S. (2019). Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang. In *Journal Of Public Sector Innovation* (Vol. 3, Issue 2).

